

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, “Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa baik berupa jasa attestasi maupun jasa non attestasi. Bidang jasa attestasi meliputi: jasa audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, jasa *review* atas laporan keuangan, dan jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa non-attestasi terdiri dari jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut Ardianto (2014), “Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dewasa adalah karir. Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang”. Menurut Ekaningrum (2002), “Karir tidak lagi diartikan sebagai adanya penghargaan institusional dengan meningkatkan kedudukan dalam hirarki formal yang sudah diterapkan dalam organisasi. Dalam paradigma tradisional, pengembangan karir sering dianggap sinonim dengan persiapan untuk mobilitas ke jenjang lebih tinggi, sehingga karir akan mendukung efektifitas individu dan organisasi dalam mencapai

tujuannya”. Dalam pemilihan karir di kalangan mahasiswa dilakukan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa tersebut dan menjadi awal dari pembentukan karir mahasiswa. Program studi akuntansi merupakan salah satu pilihan prodi yang diminati mahasiswa saat ini, dan mahasiswa program studi akuntansi akan cenderung memilih salah satu karir yang berkaitan dengan akuntansi, yakni akuntan publik.

Menurut Rasmini (2007), “Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Namun, dengan dikeluarkannya surat keputusan menteri pendidikan nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi berdampak pada mahasiswa yang ingin terjun sebagai akuntan publik untuk melanjutkan dari pendidikan sarjana prodi akuntansi ke pendidikan profesi akuntansi”.

Dewasa ini, Negara Indonesia masih kekurangan akuntan publik. Berdasarkan data pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah kantor akuntan publik/akuntan Publik per 31 Desember 2019 yang aktif di Indonesia sebanyak 760 kantor akuntan publik. Dan berdasarkan data pada IAPI tahun 2019 jumlah kantor akuntan publik di Bali (Denpasar) hanya sebanyak 13 kantor akuntan publik. Keadaan tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Menurut Ngalim Purwanto (2007), Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga

mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi menjadi salah satu pertimbangan atau faktor dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik tentunya seorang mahasiswa memerlukan motivasi dalam diri untuk memilih karir tersebut. Ketika tidak memiliki motivasi dalam diri, maka pemilihan karir sebagai akuntan publik akan cenderung rendah dan akan mengalihkan untuk pemilihan karir lainnya. Dengan demikian profesi akuntan publik akan kehilangan calon akuntan publik.

Menurut Kotler (2000), “Persepsi merupakan proses yang mana seseorang tersebut menyeleksi, mengatur serta menginterpretasikan informasi-informasi yang masuk untuk menciptakan gambaran dari keseluruhan yang memiliki arti. Dengan mengetahui informasi-informasi terkini mengenai karir sebagai akuntan publik, mahasiswa akan memiliki persepsi-persepsi tersendiri untuk memilih karir sebagai akuntan publik”. Menurut Robbins (2003), “Rata-rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek tersebut dapat berupa benda, orang, ataupun peristiwa. Sedangkan sifat sebuah objek dapat berpengaruh pada persepsi dari orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks dari objek yang mana meliputi hal-hal di lingkungan sekitar serta waktu”.

Menurut Nanang(2014), “Penghargaan finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Penghargaan finansial

atau hal lumrahnya disebut dengan gaji merupakan sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir, karena pada dasarnya tujuan seseorang dalam memilih karir adalah untuk memperoleh penghargaan finansial atau gaji. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja". Hubungan antara pertimbangan pasar kerja dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang sangat erat. Pasar kerja yang luas dalam suatu pekerjaan cenderung lebih diminati apabila dibandingkan dengan pekerjaan yang memiliki pasar kerja kecil. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja dapat dikatakan menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang akan menentukan arah karir. Dengan melihat pasar kerja yang luas mahasiswa akan cenderung melakukan pemilihan karir kearah karir tersebut.

Dalam penelitian Try Surya dan Putra (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. Hasil penelitian tersebut menyatakan motivasi, persepsi, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan disisi lain penghargaan finansial/gaji dan pengakuan profesional tidak berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Sebagai data awal, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang duduk di semester 8, diantaranya adalah mahasiswa atas nama Jordy Pratama yang memaparkan bahwa menurutnya dalam memilih faktor pemilihan karir akuntan publik diawali dari persepsi yang dimiliki, lalu melihat penghargaan finansial yang akan diterima, lalu akan memotivasi diri untuk memilih karir akuntan publik. Menurut logika beliau, pemikiran mahasiswa dalam berkarir akan melihat dari tingkat penghasilan setelah mendapat gelar sarjana. Mahasiswa atas nama Feri Cahyadi memaparkan bahwa menurutnya dalam memilih faktor pemilihan karir akuntan publik dipertimbangkan pasar kerja dari akuntan publik. Sebagai mahasiswa lulusan prodi S1 Akuntansi akan mengarahkan pada profesi akuntansi yang lebih memiliki kesempatan kerja yang luas. Dan di mana pun akuntan publik akan selalu diperlukan. Mahasiswa atas nama Mega Oktaviani memaparkan bahwa menurutnya dalam memilih faktor pemilihan karir akuntan publik dimulai dari motivasi dalam diri sendiri, karena saat seseorang memulai karirnya maka harus memiliki motivasi yang kuat untuk sungguh-sungguh berkarir sebagai akuntan publik. Dan untuk pertimbangan penghargaan finansial yang didapat tergantung pada kinerja individu itu sendiri dalam menjalankan karirnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan identifikasi masalah seperti berikut ini:

1. Motivasi dalam memilih karir sebagai akuntan publik dirasa cenderung masih kurang di kalangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi
2. Persepsi menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa memilih karir akuntan publik
3. Mahasiswa memperhatikan penghargaan finansial atau gaji sebagai pertimbangan memilih karir akuntan publik
4. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor dalam memilih karir akuntan publik, dimana pasar kerja akuntan publik di Indonesia luas dan masih bagus
5. Pengakuan professional turut menjadi pertimbangan apabila memilih karir akuntan publik
6. Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dirasa masih kurang apabila melihat masih minimnyatenaaga akuntan di Indonesia
7. Pengetahuan tentang profesi akuntan merupakan hal yang patut diketahui untuk bekal memilih karir akuntan publik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan terdapat berbagai faktor pada identifikasi masalah yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik, penulis membuat pembatasan masalah dengan memilih 4 faktor yang menjadi variabel, antara lain :

1. Motivasi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik masih kurang
2. Persepsi menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa memilih karir akuntan publik
3. Mahasiswa memperhatikan penghargaan finansial atau gaji sebagai pertimbangan memilih karir akuntan publik
4. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor dalam memilih karir akuntan publik, dimana pasar kerja akuntan publik di Indonesia luas dan masih bagus

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?
2. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?
3. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?
4. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
2. Mengetahui pengaruh persepsi terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
3. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
4. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir akuntan publik pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas dan memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai karir atau profesi akuntan publik.
 - b. Penelitian ini diharapkan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan objek penelitian lain, serta

menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang akuntansi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi terkait karir pada profesi akuntan publik bagi mahasiswa yang akan memilih jenjang karir di masa yang akan datang
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi arahan untuk mahasiswa agar dapat menentukan arah karir di masa depan, dalam hal ini khususnya karir pada profesi akuntan publik

